



Hubungan Resiliensi dan Stres Terhadap Perangkat Desa Usia 25–27 Tahun di Kabupaten Malang

Nadiya Andromeda¹, Essha Paulina Kristanti², Nanda Wahyu Prasasti³

Universitas Wisnuwardhana, Kota Malang, Indonesia

Alamat email: diyasaja@gmail.com

Diserahkan tanggal 15 Desember 2024 | Diterima tanggal 2 Januari 2025 | Diterbitkan tanggal 15 Januari 2025

Abstract:

Malang Regency is the second-largest regency in East Java, with an area of 2,977.05 km², rich in potential for plantations, agriculture, and tourism. This quantitative study aims to analyze the relationship between resilience and work stress levels among village officials. Based on the Kolmogorov-Smirnov analysis, a significant negative correlation was found between resilience and work stress ($r = -0.428, p < 0.05$). These results indicate that higher resilience reduces work stress levels. Strong resilience, characterized by self-confidence, self-acceptance, self-control, and spiritual approaches, plays a vital role in managing work pressure. The vast environment and rich local cultural wisdom of Malang Regency are among the factors that help village officials manage stress. Unmanaged stress can adversely affect performance, yet village officials continue to provide optimal service due to their motivation to benefit the community. This study supports the hypothesis that resilience significantly impacts work stress, although other studies using Spearman's Rho method yielded different results. In conclusion, resilience has a negative relationship with work stress, where increased resilience helps village officials better manage work pressures.

Keywords: Resilience, Work Stress, Village Officials, Malang Regency

Abstrak :

Kabupaten Malang merupakan kabupaten terbesar kedua di Jawa Timur, dengan luas wilayah 2.977,05 km² yang kaya akan potensi perkebunan, pertanian, dan wisata. Penelitian kuantitatif ini bertujuan menganalisis hubungan antara resiliensi dan tingkat stres kerja perangkat desa. Berdasarkan analisis Kolmogorov Smirnov, ditemukan adanya korelasi negatif yang signifikan antara resiliensi dan stres kerja ($r = -0,428, p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan resiliensi dapat menurunkan tingkat stres kerja. Resiliensi yang kuat, ditandai oleh kepercayaan diri, penerimaan diri, kontrol diri, dan pendekatan spiritual, berperan penting dalam mengatasi tekanan kerja. Lingkungan Kabupaten Malang yang luas dan kaya akan kearifan lokal budaya menjadi salah satu faktor yang membantu perangkat desa mengelola stres. Stres yang tidak tertangani dapat berdampak buruk pada kinerja, tetapi perangkat desa tetap memberikan pelayanan optimal karena motivasi untuk bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa resiliensi memiliki dampak signifikan terhadap stres kerja, meskipun penelitian lain dengan metode Spearman's Rho menunjukkan hasil berbeda. Kesimpulannya, resiliensi memiliki hubungan negatif dengan stres kerja, di mana peningkatan resiliensi dapat membantu perangkat desa mengelola tekanan kerja dengan lebih baik.

Kata Kunci: Resiliensi, Stres Kerja, Aparat Desa, Kabupaten Malang

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang terletak di provinsi Jawa Timur. Dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur, merupakan kabupaten terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuwangi. Hal itu didukung oleh luas wilayahnya yang mencapai

2.977,05 km² yang terbagi dalam 12 kelurahan, 33 kelurahan, dan 378 permukiman. Kabupaten Malang juga dianggap sebagai daerah yang kaya akan potensi, antara lain perkebunan, pertanian, tanaman obat keluarga, dan masih banyak lagi. Selain itu, juga terkenal dengan destinasi wisatanya.

Pengelolaan wilayah di tingkat desa merupakan tanggung jawab Pemerintah Desa yang biasa disebut Pemdes. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diadopsi untuk melaksanakan ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yaitu Pasal 216 ayat (1) mengatur tentang badan ini. Menurut pasal 14 ayat (1) ayat 2, pemimpin pemerintahan desa adalah kepala desa yang bertanggung jawab menyelenggarakan urusan kemasyarakatan, pembangunan, dan pemerintahan.

Hingga saat ini, pemerintah desa di Indonesia telah menjalankan tiga fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai struktur yang berperan sebagai mediator antara masyarakat desa dengan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten atau kota, serta dengan pihak lain. Ketika masyarakat desa masih tertinggal, peran sebagai struktur perantara menjadi sangat penting.
2. Hal ini dapat menjadi katalisator perubahan, baik secara mandiri maupun di bawah arahan pemerintahan supra-desa, dengan memelopori perubahan bagi desa dan masyarakatnya.
3. Sebagai pegawai negeri, yang meliputi pemberian pelayanan berupa produk umum, pelayanan yang diatur berdasarkan hak asal usul desa, atau penugasan dari supra desa. Pembagian beras kepada masyarakat kurang mampu (raskin), surat pengantar pengajuan KTP, usulan izin mendirikan bangunan, usulan izin gangguan, dan lain sebagainya adalah beberapa contoh yang bisa dilakukan.

Sumber Daya Manusia (SDM) Perangkat Desa banyak yang belum sesuai dengan kebutuhan dari Desa itu sendiri, seiring berkembang teknologi, banyak sekali aplikasi yang digunakan oleh berbagai Dinas atau pemerintah Pusat dalam menjangkau Pemerintah Desa. Untuk menunjang pekerjaan yang diberikan oleh Dinas terkait atau pemerintah pusat banyak perangkat Desa yang mengerjakan lebih dari 1 (satu) Aplikasi, Pengoperasian Aplikasi-aplikasi tersebut perlu adanya interaksi dari Perangkat desa dengan Masyarakat luas dengan berbagai kebutuhan dan karakter. perangkat desa adalah tumpuhan dalam kelangsungan hidup dari masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhannya,

Pelayanan Perangkat desa terhadap Masyarakat harus dipenuhi tepat waktu dan sesuai ketentuan, diantaranya pendaftaran Penerima Bantuan Sosial yang didaftarkan melalui perangkat desa dan proses pendaftarannya memakan waktu yang tidak bisa ditentukan, kemudian pendaftaran Administrasi Kependudukan yang tidak sesuai dengan waktu sehingga kesulitan perangkat desa untuk memprosesnya, tetapi perangkat desa tetap mengupayakan hal tersebut agar terpenuhi, kemudian pemberian surat pengantar dalam permintaan rekomendasi Biaya berobat serta mendampingi warga tersebut untuk pengiriman berkas ke Dinas Terkait hal ini ke Dinas Sosial dan masih banyak lagi tugas dari perangkat desa yang berhubungan dengan Masyarakat. dalam hal ini perangkat desa juga dapat disebut sebagai pekerja sosial karena menurut Charles Zastrow mendefinisikan pekerjaan sosial dalam bukunya *Social Problems, Service, and Current Issues* (1982:12). Pekerjaan sosial adalah profesi yang membantu orang, komunitas, atau kelompok menjadi lebih mampu secara sosial dan menyediakan kondisi yang diperlukan agar masyarakat berhasil. Selain itu, menelaah tugas pokok dan tanggung jawab menurut Heru Sukoco (1995: 22–27) mencirikan peran pekerjaan sosial sebagai berikut:

- a) Membantu individu dalam mengembangkan dan memanfaatkan keterampilannya dengan baik untuk menyelesaikan tugas sehari-hari dan mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi.
- b) Menghubungkan individu ke jaringan sumber daya
- c) Menawarkan alat untuk berinteraksi dengan sistem sumber
- d) Berdampak pada kebijakan sosial

- e) Mendistribusikan atau menelaraskan sumber daya material

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai perangkat desa dan pekerja sosial diperlukan keluasaan hati karena dalam Segala proses Pendaftaran yang cukup memakan waktu membuat Masyarakat tidak sabar dan tidak mau mengerti tentang sebuah proses, sehingga Masyarakat akan datang ke desa untuk menagih bahkan sampai mengancam, hal ini terjadi setiap hari, dalam pencairan bantuan pun juga membuat kejolak di lingkungan masyarakat Ketika bantuan sosial yang disalurkan tidak sesuai dengan harapan, perangkat desa akan menjadi bulan-bulanan warga.

Beban kerja, tekanan dan ancaman dari berbagai pihak membuat perangkat desa mengalami gangguan Kesehatan, baik Kesehatan badan atau Kesehatan mental.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Penyelidikan ilmiah yang sistematis terhadap komponen, fenomena, dan sebab akibat hubungannya dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Studi metodis terhadap fenomena melalui pengumpulan data yang dapat dikuantifikasi dengan metode statistik, matematika, atau komputer dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Seringkali, teknik statistik digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data kuantitatif dari penelitian. Peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka matematika dan teori yang berkaitan dengan jumlah yang diteliti dalam metodologi penelitian ini. Menurut Sugiyono (2009:14), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah terbentuk sebelumnya.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah tujuan penelitian atau fokus penelitian menurut Asrop Syafi'i (2005). Beberapa orang juga berpendapat bahwa setiap item yang akan diamati untuk tujuan penelitian memenuhi syarat sebagai variabel penelitian. Menurut Sumadi Suryabrata (2008), variabel penelitian sering kali digambarkan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian atau gejala yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel timbal balik, yaitu resiliensi dan stres yang saling berhubungan. Penelitian ini mengkaji dua variabel yang saling terkait: hubungan timbal balik adalah hubungan yang mana kedua belah pihak saling memberikan dampak (Sugiyono, 2018:52).

3. Definisi Operasional

Resiliensi menurut Connor dan Davidson (2003) adalah kemampuan untuk mengatasi stres, kecemasan, reaksi stres negatif, dan bahkan depresi. Lebih lanjut, resiliensi dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk menjaga keseimbangan dalam menghadapi situasi buruk (Bonano, 2004). Cohen mendefinisikan stres sebagai tekanan eksternal yang melebihi kapasitas seseorang untuk mengatasinya, yang menyebabkan perubahan tubuh dan psikologis yang meningkatkan kerentanan seseorang terhadap penyakit (Cohen, Kessler, & Gordon, 1997).

4. Sampel dan Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130), populasi adalah suatu kelompok luas yang terdiri dari unsur-unsur atau individu-individu dengan ciri-ciri tertentu yang dipilih untuk dipelajari oleh peneliti, yang kemudian diambil kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Populasi terdiri dari berbagai karakteristik. Berdasarkan penjelasan pada poin a dan b, sampelnya adalah perangkat desa di Kabupaten Malang yang berusia antara 25 dan 27 tahun sebanyak 390 orang. Populasinya berada di lingkungan pemerintahan desa di

Kabupaten Malang. Menggunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

n = Keseluruhan sample

N = Keseluruhan populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian atau derajat toleransi

Temuan berikut ini didapat karena penelitian lapangan, seperti yang sedang dilakukan saat ini, dapat menggunakan tingkat kepercayaan lebih dari 5% (Mushlih, M., & Rosyidah, R., 2020).

$$n = \frac{390}{1+390.0,1^2} \quad n = \frac{390}{4,9} \quad n = 79,5$$

5. Metode Pengumpulan data

Menemukan fakta tentang variabel yang diteliti merupakan tujuan dari metode pengumpulan data untuk inisiatif penelitian. Pendekatan yang akurat dan efisien harus digunakan untuk mencapai tujuan mengetahui (Azwar, 2010, p.91). Dua (dua) skala digunakan dalam penelitian ini sebagai bagian dari teknik skala, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data.

A. Skala Resiliensi

Connor dan Davidson (2003) merancang dan menyusun ukuran ketahanan yang disebut Skala Ketahanan Connor-Davidson (CD-RISC). Aparat desa sebenarnya yang akan mengisi skala ini. 25 item pada CD-RISC masing-masing memiliki rentang penilaian 5 poin (1–5) untuk jawaban berikut: "sangat tidak benar" (skor 1), "jarang benar, hampir tidak benar" (skor 2), "terkadang benar" (skor 3), "hampir sering benar" (skor 4), dan "sering benar" (skor 5). Perasaan subjek sepanjang bulan sebelumnya digunakan untuk menilai skala. Skor yang lebih tinggi menunjukkan ketahanan yang lebih baik; skor total berkisar dari 0 hingga 100. Menurut temuan uji Sahitas dan reliabilitas Connor dan Davidson (2003, p.79) Skala Ketahanan (CD-RISC), Kelompok 1 ($n=577$) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,89 pada seluruh Skala Ketahanan, dan korelasi item-total bervariasi antara 0,30 dan 0,70.

B. Skala stres

Skala Stres yang Dirasakan (PSS-10; Cohen & Williamson, 1988) berfungsi sebagai model untuk skala stres. Dalam hal struktur faktor dan konsistensi internal, PSS-10 (Cohen & Williamson, 1988) mengungguli PSS 14 item asli yang dibuat oleh Cohen, Kamarck, dan Mermelstein (1983). PSS-10 dirancang untuk mengukur stres yang terkait dengan perasaan kelebihan beban (3 item), ketidakpastian (3 item), dan tidak terkendali (4 item). Instrumen penilaian ini menggambarkan tekanan yang sering dialami oleh pemerintah desa. Menurut penelitian Smith, Rosenberg, dan Haight (2014), nilai Cronbach's Alpha yang dicapai berkisar antara 0,676 hingga 0,909. Karena reliabilitasnya yang tinggi dan item-item tersebut sesuai untuk perangkat desa yang ikut serta sebagai responden penelitian, maka peneliti berkeyakinan bahwa alat ukur ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan dua (dua) skala tersebut, penulis membagikan skala tersebut menggunakan Google Form. Kelompok perangkat desa sekitar Kabupaten Malang kemudian diberikan link untuk melengkapi skala sesuai pedoman.

6. Uji Sahitas

Suatu metode yang disebut validitas dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang terjadi pada suatu item. Nilai r hitung dan nilai r tabel dibandingkan untuk melakukan uji signifikansi. Jika suatu item memiliki korelasi yang besar dengan skor keseluruhan, maka item tersebut dapat dianggap Sah. Signifikansi koefisien korelasi diuji pada tingkat signifikansi 0,05 untuk menilai layak atau tidaknya suatu item. Butir dianggap sah apabila r hitung bernilai positif dan lebih besar dari r tabel; jika r lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid. (Sugiyono, 2019:176). Uji Sahitas pada instrumen skala resiliensi oleh cohen dan skala stress oleh connor dan Davidson dengan

menggunakan aplikasi Computer SPSS kolmogorov smirnov Adapun hasil dari uji Sahitas dari intrumen skala resiliensi oleh cohen dan skala stress oleh connor dan davidso di dapatkan hasil sebagaimana table di bawah ini

No	Variabel	Item	rhitung	Sig.2-tailed	Tingkat sig. α	Keterangan
1	Resiliensi	X.1	.486**	.000	0.05	Sah
2		X.2	.435**	.000	0.05	Sah
3		X.3	.490**	.000	0.05	Sah
4		X.4	.649**	.000	0.05	Sah
5		X.5	.618**	.000	0.05	Sah
6		X.6	.451**	.000	0.05	Sah
7		X.7	.660**	.000	0.05	Sah
8		X.8	.616**	.000	0.05	Sah
9		X.9	.650**	.000	0.05	Sah
10		X.10	.645**	.000	0.05	Sah
11		X.11	.722**	.000	0.05	Sah
12		X.12	.701**	.000	0.05	Sah
13		X.13	.522**	.000	0.05	Sah
14		X.14	.683**	.000	0.05	Sah
15		X.15	.745**	.000	0.05	Sah
16		X.16	.688**	.000	0.05	Sah
17		X.17	.674**	.000	0.05	Sah
18		X.18	.608**	.000	0.05	Sah

19		X.19	.686**	.000	0.05	Sah
20		X.20	.545**	.000	0.05	Sah
21		X.21	.754**	.000	0.05	Sah
22		X.22	.613**	.000	0.05	Sah
23		X.23	.649**	.000	0.05	Sah
24		X.24	.565**	.000	0.05	Sah
25		X.25	.508**	.000	0.05	Sah
1	stres	Y.1	.392**	.000	0.05	Sah
2		Y.2	.442**	.000	0.05	Sah
3		Y.3	.594**	.000	0.05	Sah
4		Y.4	.245*	0.029	0.05	Sah
5		Y.5	.304**	0.006	0.05	Sah
6		Y.6	.612**	.000	0.05	Sah
7		Y.7	.386**	.000	0.05	Sah
8		Y.8	-.427***	.000	0.05	Sah
9		Y.9	.634**	.000	0.05	Sah
10		Y.10	.684**	.000	0.05	Sah

PSS 10 pelh Cohen

Definisi	Aspek	Indikator		Item
		Favoreble	Unfavoreble	

	Ketidak berdayaan dan keputusan	4, 5	2, 6, 10	3, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 18, 23, 24, 25
	Tidak mampu mengontrol diri	7	1, 9	1, 9, 10, 14, 20, 22
	Perasaan tertekan	8	3,	2, 6, 19, 21

Resilience Scala – Connor dan Davidson

Definisi	Aspek	Indikator		Item
		Favoreble	Unfavoreble	
	Kopetensi pribadi	10, 14, 15, 18, 23, 24	-	
	Kepercayaan pada naluri	2, 4, 5, 11, 12, 20, 21	-	4, 8, 3
	Penerimaan diri	7, 8, 9, 16, 17, 25	-	5,
	Control	1, 6, 19, 22	-	1, 2, 6, 7, 9, 10
	Pengaruh Spritual	3, 13	-	

7. Uji Reabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui ketergantungan instrumen. dapat diandalkan jika data pembandingan tersedia pada berbagai waktu. Metode analisis yang digunakan dalam metode pengujian reliabilitas ini dibuat oleh Alpha Cronbach. Jika an lebih dari 0,6 dalam uji reliabilitas ini dianggap dependen (Ghozali, 2005 129). Kriteria berikut digunakan untuk menilai reliabilitas suatu instrumen:

- Jika peringkat ketergantungan Cronbach Alpha suatu instrumen lebih tinggi dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap andal. Survei ini praktis dan dapat diandalkan.
- Jika nilai reliabilitas Cronbach Alpha kurang dari 0,6 maka instrumen tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya, dan tidak layak digunakan.
- Adapun nilai reabilitas dari skala resiliensi (X) oleh cohen dan stress (Y) oleh connor dan davidso sebagaimana tabel berikut

Variabel	Alfa Cronbrach's	Keterangan
Resiliensi (X)	0,929	Reliabel
Stres (Y)	0,741	Reliabel

Dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan kuesioner dapat diandalkan karena nilai Cronbach Alpha untuk setiap variabel pada tabel di atas lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa data yang dihasilkan benar dan terdapat kesamaan data di berbagai titik waktu.

8. Ujian kenormalan

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk menilai normalitas variabel yang diteliti dan untuk memastikan teratur atau tidaknya data tersebut. Berdasarkan temuan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov yang digunakan untuk menjamin normalitas data tentang hubungan stres dengan resiliensi, data yang diperiksa berdistribusi normal karena nilai signifikansi sim sig lebih dari 0,05. Tabel di bawah ini menampilkan temuannya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Resiliensi	Stress
N	80	80
Normal Parameters		
Mean	99.96	17.88
Std. Deviation	12.257	2.978
Most Extreme Differences		
Absolute	.079	.092
Positive	.079	.070
Negative	-.079	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z	.705	.821
Asymp. Sig. (2-tailed)	.704	.511

a) Distribusi tes Normal

Dengan demikian dijelaskan sebagai berikut: Karena nilai sim sig ketahanan 0,704 lebih tinggi dari 0,05, maka data tersebut dapat disebut sebagai gangguan normal. Dapat disimpulkan bahwa data secara umum skewed karena stress mempunyai nilai sim sig 0,511 lebih tinggi dari 0,05.

Dengan demikian, kedua kumpulan data tersebut terdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji korelasi Pearson.

9. Uji korelasi nilai

Korelasi product moment Pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan korelasi antara dua variabel sedangkan faktor lain yang dianggap signifikan dijaga tetap atau terkendali (sebagai variabel kontrol).

Correlations

		Resiliensi	Stress
Resiliensi	Pearson Correlation	1	-.428**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Stress	Pearson Correlation	-.428**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Korelasinya signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed).

Terdapat korelasi yang cukup kuat antara stres dengan resiliensi, dengan Ambang batas signifikansinya ditetapkan sebesar 0,05 dan nilai koefisiennya sebesar -0,428. Resiliensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stres, dengan arah hubungan (-), artinya stres akan selalu menurun seiring dengan meningkatnya resiliensi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara ketahanan aparat desa dan tingkat stres mereka. Hal ini didukung dari hasil analisis korelasi menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan hasil nilai korelasi resiliensi -0.428 dengan Tingkat signifikan 0.05 sangat signifikan, sehingga nilai terdapat korelasi yang sangat kuat antara resiliensi dan stress, bahwa resiliensi berpengaruh signifikan terhadap stress, arah hubungan negatif setiap ada kenaikan resiliensi akan menurunkan stress kerja, hipotesisnya H_0 ditolak H_a di terima terdapat korelasi yg signifikan antara resiliensi dengan stress kerja, dan koefisien (-) menunjukkan arah berlawanan

Fakta dilapangan sangat sesuai dengan hasil penelitian, karena dalam upaya pelayanan terhadap Masyarakat perangkat desa memang harus siap dalam kondisi apa pun, dalam kondisi stress perangkat desa akan tetap melayani Masyarakat dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh tujuan awal menjadi seorang yang bermanfaat dalam melayani Masyarakat yang membutuhkan. Lingkungan kabupaten Malang yang cukup luas dan memiliki kearifan lokal budaya lah yang menjadi penghibur dari setiap perangkat desa jika mengalami stress dengan pekerjaan, karena jika stress tidak tertangani dengan baik akan berakibat buruk terhadap kinerja dilingkungannya, adapun faktor yang mempengaruhi stress adalah ketidakberdayaan, perasaan tertekan, cemas dan resiliensi dapat mempengaruhi stress yang dialami perangkat desa dengan kepercayaan diri, penerimaan diri, control diri dan pendekatan spiritual. Sehingga Ketika resiliensi diri seseorang lebih tinggi akan menekan stress.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara stress kerja dan ketahanan (Prili Ristia Pungki, 2023). Hal ini didukung oleh Hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel resiliensi dengan stress kerja, menurut analisis korelasi Spearman's Rho menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,120 dengan $p = 0,513$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik resiliensi dan stress kerja tidak berkorelasi secara

signifikan. Guru yang mengalami stres kerja mungkin mempunyai kinerja yang lebih buruk di tempat kerja. Guru sering kali menghadapi banyak tekanan, banyak pekerjaan, dan kondisi kerja yang menuntut mereka memahami kewajiban anak-anak dan orang tua mereka.

SIMPULAN

Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa stres dan ketahanan berkorelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel resiliensi dan stres mempunyai hubungan yang signifikan, mendukung penerimaan H_a dan penolakan H_0 .

Setelah melihat dan mengkaji informasi tersebut, rekomendasi berikut dapat diberikan: Bagi Perangkat Desa Memang berat pekerjaan sebagai Perangkat Desa, tetapi dengan diiringi kepercayaan diri, dukungan dari lingkungan sekitar dan mendekatkan diri dari sang pencipta akan membuat diri menjadi stabil ketika berada di hari-hari yang berat dalam menjalankan aktivitas

A. Kepala Desa

Diharapkan selalu memperhatikan apa saja yang sedang dikerjakan oleh staf, selalu mendukung dan tidak mudah menyalahkan akan kesalahan yang terjadi, karena jika tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar akan berdampak negative terhadap diri setiap orang Ketika menghadapi tekanan

B. Pembaca

Selalu percaya diri, control diri, akan membuat diri lebih menerima dengan segala apa yang terjadi, menjadikan diri Ikhlas menghadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wasistiono, Sadu; Tabir, M. Irwan (2014). [Administrasi Pemerintahan Desa](#) (PDF). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. hlm. 1.21.
- Nurindah Fitria. (2016) Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan
- Gusti Yuli Asih, S.Psi, M.Si. Prof. Hardani Widhiastuti, MM, Psikolog Rusmalia Dewi, S.Psi, M.Si, Psikolog. (2018). *Stress Kerja*. Semarang: Penerbit Semarang University Press
- Dwi Heru Sukoco (1993). *Profesi pekerjaan sosial dan proses pertolongan* Bandung, Kopma STKS.
- Zastrow, Charles, 1982. *Introduction Sosial Problem Service and Current Issues* Iuiones, The Dorsey Press
- Connor, M.D., Jonathan R.T. Davidson, M.D. *Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Reilience Scale (CD-RISC)*. Research Article: Resilience Scale: (CD-RISC), 2003
- Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan; Meilida Eka Sari (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008) hal.25
- Asrop Syaf'i, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 126
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung